

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI I POYOWAH KECIL

Glori Mosey¹, Hetty J. Tumurang², Margareta O. Sumilat³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: glorimosey@gmail.com , hettytumurang@unima.ac.id,
Margaretasumilat@unima.ac.id

Abstract

This study aims to improve thematic learning outcomes on the theme of my ideals through the application of the Problem Solving learning method in Class IV of SD NEGERI 1 Poyowa Kecil. This study uses a classroom action research (CAR) approach from Kemmis and Mc. Taggart (in Aqib Zainal, 2006:31) with two cycles consisting of four stages, namely: 1. Planning, 2. Implementation of Action, 3. Observation, and 4. Reflection. The data collection technique for this study was obtained through observation and testing. In accordance with the learning material, namely the theme of my six ideals, the test conducted was a written test. Data were analyzed by calculating the percentage of student learning outcomes. The subjects of this study were 17 students of class IV of SD NEGERI 1 POYOWA KECIL consisting of 7 males and 10 females. Based on the results of the study, the results achieved by students at each stage of learning activities in cycle I reached 67%, increasing in cycle II by achieving an average student result of 93%. This increase occurred after the teacher made several efforts

Key Word: Problem Solving Method, Thematic, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada tema cita-citaku melalui penerapan metode pembelajaran Problem Solving Di Kelas IV SD NEGERI 1 Poyowa Kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006:31) dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan Tindakan, 3. Observasi, dan 4. Refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes. Sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tema enam cita-citaku, maka tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Data dianalisis dengan perhitungan persentase hasil belajar siswa. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD NEGERI 1 POYOWA KECIL yang berjumlah 17 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan. Berdasarkan Hasil penelitian Hasil yang dicapai siswa pada setiap tahap kegiatan pembelajaran pada siklus I mencapai 67% mengalami peningkatan pada siklus II dengan mencapai hasil rata-rata siswa 93%. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya.

Kata Kunci: Metode *Problem Solving*, Tematik, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 mengatur:

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan, keyakinan agama, pengendalian diri, individualitas, kearifan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, Negara dan Negara ” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi, sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan yang sekaligus merupakan tuntutan kemajuan zaman.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung (Gagne dalam Susanto, 2013:1).

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru juga harus tetap mengontrol aktivitas perilaku siswa di kelas, mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa misalnya keragaman kemampuan siswa, motivasi, minat dan karakteristik pribadi siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya (Huitt dalam Aunurrahman, 2009: 144).

Mempertimbangkan pentingnya hal di atas maka dalam pemilihan model dan metode pembelajaran perlu diperhatikan

oleh guru dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, materi/bahan pembelajaran, latar belakang peserta didik (fisik dan psikhis), media pembelajaran yang dapat diadakan, gaya belajar peserta didik dan terutama pada saat guru memilih dan menentukan penggunaan metode pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Pepkin (dalam Shoimin, 2017:135) bahwa metode *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Pentingnya penerapan metode *problem solving* bila diterapkan dalam proses pembelajaran tematik, karena metode ini memiliki keistimewaan atau kelebihan, yaitu dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari, dapat melatih dan membiasakan para siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan siswa sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya sendiri. (Polya, 2002:30).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi di dalamnya dirumuskan secara terpadu, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang juga harus dikuasai oleh peserta didik, juga dirumuskan proses pembelajaran dan

penilaian yang diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pendekatan tematik terpadu yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta didik sehari-hari. Materi-materi dalam mata pelajaran berkaitan satu sama lain sebagai satu kesatuan membentuk pembelajaran multidisipliner dan interdisipliner.

Senada dengan perkembangan, tematik terpadu lebih mengutamakan pengalaman belajar peserta didik melalui belajar yang menyenangkan, tanpa tekanan dan merasa takut. Namun, berdasar pada observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Poyowa Kecil dengan jumlah siswa 17 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan, yang mencapai KKM Hanya 5 siswa. Jadi proses pembelajaran belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 proses pembelajaran yang terjadi selama ini, khususnya pembelajaran tematik kurang menarik dan tidak membangkitkan kreativitas dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran lebih banyak di dominasi oleh guru, artinya pengajaran bersifat konvensional, siswa pada umumnya cenderung pasif hanya menerima saja informasi-informasi yang diberikan guru, siswa lebih banyak mendengar, menulis dan latihan mengerjakan soal. Akibatnya proses pembelajaran kurang menggambarkan suatu kemajuan dalam peningkatan kognitif, afektif dan psikomotor, bahkan dari hasil pengamatan, siswa memperlihatkan sikap kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan uraian pada halaman sebelum ini peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode *Problem Solving* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran tematik yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul "**Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas IV SD Negeri 1 Poyowa Kecil**".

Diharapkan teori, metode dan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke PGSDan.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Menambahkan kualitas dan wawasan dalam pembelajaran tematik dengan melaksanakan metode *Problem Solving*.

b. Bagi Siswa:

Menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik, dan menganggap bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah:

Sebagai sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran tematik.

d. Bagi peneliti:

Sebagai langkah awal bagi peneliti untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya dan Sebagai sumbangan pemikiran untuk kemajuan pendidikan ke depan.

Hanlie Murray, Alwyn Olivier, dan Piet Human (1988:169) menjelaskan bahwa pembelajaran penyelesaian masalah (*Problem Solving Learning*) merupakan salah satu dasar teoretis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*problem*) isu utamanya. Akan tetapi, dalam praktiknya *problem solving* lebih banyak diterapkan untuk

pembelajaran matematika (Miftahul Huda, 2017).

Menurut As'ari dalam Suyitno (2006) pembelajaran yang mampu melatih siswa berpikir tinggi adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Ditambahkan pula bahwa suatu soal dapat dipakai sebagai sarana dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah, jika dipenuhi 4 syarat: (1) siswa belum tahu cara penyelesaian soal tersebut, (2) materi prasyarat sudah diperoleh siswa, (3) penyelesaian soal terjangkau oleh siswa, (4) siswa berkehendak untuk memecahkan soal tersebut (Aris Shoimin, 2014:68).

Ciri-ciri Pembelajaran *Problem Solving*

Ciri-ciri pembelajaran *problem solving* menurut Tjadimojo (2001:3) yaitu:

- 1) Metode *problem solving* merupakan rangkaian pembelajaran artinya dalam implementasi *problem solving* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, metode ini menempatkan sebagai dari proses pembelajaran.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Polya (2002:27) memberi empat langkah pokok cara pemecahan masalah, yaitu:

1. Pahami Masalahnya Masing-masing siswa mengerjakan latihan yang berbeda dengan teman sebelahnya.
2. Susun Rencana Penyelesaian Pada tahap ini siswa diarahkan untuk dapat mengidentifikasi masalah, kemudian mencari cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Laksanakan Rencana Penyelesaian Itu

Langkah yang ketiga, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan melihat contoh atau dari buku, dan bertanya pada guru. Periksa Kembali Penyelesaian yang telah dilaksanakan .

Terakhir siswa mengulang kembali atau memeriksa jawaban yang telah dikerjakan, kemudian siswa bersama guru dapat menyimpulkan dan dapat mempresentasikan di depan kelas.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut (Aris Hoimin. 2014:137) *Problem solving* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penyelesaian masalah (*Problem solving*) adalah:

1. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
2. Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
3. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
4. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
5. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
6. Berpikir dan bertindak kreatif.
7. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
8. Mengidentifikasi dan melakukan penyidikan. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2015:2).

“Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi pengamatan.

Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kekurangan penyelesaian masalah (*Problem solving*) adalah:

1. Memerlukan cukup banyak waktu.
 2. Melibatkan lebih banyak orang.
 3. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
 4. Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.
 5. Beberapa pokok masalah sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
 6. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya.
- Kesulitan yang mungkin dihadapi.

Bloom (Daryanto & Rahardjo, 2012:27) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahuan; pemahaman; pengertian; aplikasi; analisa; sintesa dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif

maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

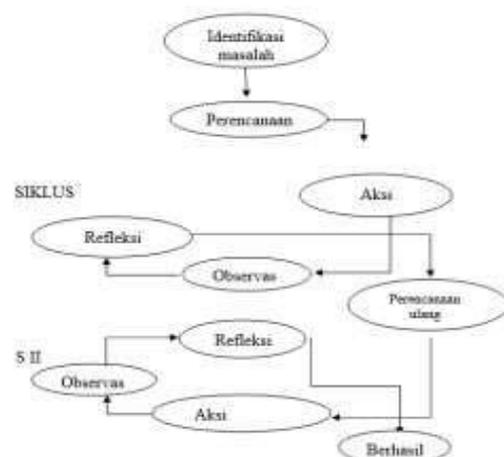
Materi yang akan dijadikan peneliti sebagai sarana untuk mengumpulkan data adalah materi Tema 6 tentang Citaku-citaku Subtema 3 giat berusaha meraih cita-cita.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan MC Tanggart (Zainal Aqib, 2006: 31) dengan tahapan yaitu:

1. Perencanaan (*Planing*),
2. Aksi/Tindakan (*Action*),
3. Observasi (*Observation*), 4. Refleksi (*Reflection*)

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan alur dapat digambarkan sebagai berikut: Data hasil tes siswa dapat dianalisis dengan rumus sumber dari Trianto (2011:66) sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Trianto (2011:66)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1

Poyowa Kecil dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin 24 oktober 2022 dengan Tema Cita-citaku. Pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu 9 November 2022, pada siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama, pada siklus kedua metode pembelajaran yang digunakan sama dengan siklus pertama hanya saja pada siklus kedua materi yang disampaikan lebih ke masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari siswa, alokasi yang digunakan adalah 6 x 35 menit. Pertemuan pertama hadir 17 siswa, pertemuan kedua secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Poyowa Kecil dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin 24 oktober 2022 dengan Tema Cita-citaku. Pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu 9 November 2022, pada siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama, pada siklus kedua metode pembelajaran yang digunakan sama dengan siklus pertama hanya saja pada siklus kedua materi yang disampaikan lebih ke masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari siswa, alokasi yang digunakan adalah 6 x 35 menit. Pertemuan pertama hadir 17 siswa, pertemuan kedua juga hadir 17 siswa, secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar.

Pelaksanaan Tindakan Persiklus

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Poyowa Kecil dengan dua siklus, penelitian diawali dengan pra penelitian melalui tindakan observasi dalam pelaksanaan proses belajar di kelas IV untuk memperoleh gambar awal pelaksanaan proses belajar mengajar. Selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahap-tahap kegiatan sebagai berikut.

Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, yang pertama dilakukan eneliti yaitu mengunjungi sekolah dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas yang mengajar di kelas IV SD Negeri 1 Poyowa Kecil dan meminta izin untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran tematik pada tema cita-citaku. Dari hasil belajar siswa pada siklus I ini terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 75 hanya mencapai 67% oleh karena itu tindakan siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Dengan demikian berdasarkan apa yang diamati pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti dan guru kelas berupaya memperbaikinya disiklus II. Untuk itu perlu dibuat perencanaan yang baru serta persiapan segala sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran serta kesiapan siswa mental maupun kesiapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada siklus I. Dimana siklus II ini akan difokuskan untuk memperbaiki dan melengkapi setiap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan pada hasil

observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berusaha untuk memperbaiki dan melengkapi kembali hasil belajar dari siklus I.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan guru kelas telah berdiskusi tentang hal-hal yang akan diperbaiki dan juga menyusun ulang rencana pelaksanaan pembelajaran, menetapkan media, alat dan sumber belajar, menyiapkan lembar kerja siswa, lembar penilaian dan lembar observasi. Adapun dalam pembelajaran pada siklus II ini peneliti memberikan materi yang sama namun soal yang berbeda.

Hal yang terpenting lagi adalah kesiapan mental maupun kesiapan strategi pembelajaran dengan belajar mengajar berlangsung siswa tidak aktif dalam belajar karena bermain dalam kelompok dan siswa masih sulit untuk menyesuaikan dengan metode *Problem Solving*.

Hal-hal yang menghambat ketidak berhasilan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II mengalami perkembangan, hasil belajar siswa meningkat dan mencapai nilai standar 93%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam pelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 1 Poyowa Kecil.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

Berhasil. Ketidak berhasilan ini dikarenakan peneliti belum sepenuhnya

menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*, disamping itu juga, pada kegiatan Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut: Bagi guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik pada tema cita-citaku sehingga pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat secara mandiri mencari tahu dan menggali materi serta menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok dan lebih aktif dalam kelas juga hasil belajarpun lebih meningkat. Dan dalam menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* diharapkan guru atau calon guru untuk dapat memahami langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Problem Solving* agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tahap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aris, Shoimin. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Yrama Widya .
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang Sri Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish).
- Hidayah.(2020).*Meningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran*

- Circuit Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Muhajirin Kota Jambi.*
- Ibadullah Manawi & Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi).*
- Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ika Sriyanti. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika (Uwais Insp).*
- Irfan Taufan Asfar & Syarif Nur. (2018). *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving) (Jejak).*
- Kadir, A. (2014). *Pembelajaran Tematik.* Raja Grafindo Persada.
- Maulana Arafat Lubs, N. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI edisi Pertama (Kencan A.)*
- Nurdinah Hanifah. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Sary,*
- Yessy N. E. 2015. *Psikologi Pendidikan (Untuk Mahasiswa Umum dan Kesehatan).* Yogyakarta: Parama Publishing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiqur Rahman. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Pilar Nusa).*
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjadimojo. (2001). *Ciri-ciri Pembelajaran Problem Solving.*
- Trifosa Veni, Septia. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Skripsi,"